


Research Article

Implementasi Amaliyah Tadries Dalam Membentuk Karakter Mahasantri IDIA Sebagai Calon Guru Pengabdian

Luthfatul Qibtiyah¹, Ulya Mufliyati²

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia
E-mail: lutfatulqibtiyah@gmail.com 
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia
E-mail: ulyamufliyatio2@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 15, 2024
Accepted : January 12, 2025

Revised : October 27, 2024
Available online : April 21, 2025

How to Cite: Luthfatul Qibtiyah and Ulya Mufliyati (2025) "Implementation of Amaliyah Tadries in Shaping the Character of IDIA Students as Prospective Devoted Teachers", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 492-499. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1451.

Implementation of Amaliyah Tadries in Shaping the Character of IDIA Students as Prospective Devoted Teachers

Abstract. Amaliyah Tadries is (teaching practice) a form of teaching practice by a prospective teacher in a guided manner to gain teaching skills. This activity is taken within a certain time as one of the requirements to fulfill the Nihai'e program. The uniqueness of the Amaliyah Tadries activity is able to shape the character of Candidate Intership teachers including time discipline, and responsibility. The problems in this study are: 1) How is the implementation of Amaliyah tadries in shaping IDIA

mahasantri as prospective service teachers 2) What are the supporting and inhibiting factors in the Amaliyah Tadries program in shaping the character of IDIA mahasantri as prospective service teachers. The objectives in this study are: 1) to find out how the implementation of Amaliyah Tadries in shaping IDIA students as Candidate Intenship teachers 2) to find out whether there are supporting and inhibiting factors in the Amaliyah Tadris program in shaping IDIA students as Candidate Intenship teachers. This research uses a qualitative approach with a descriptive type, data collection techniques in this research using interviews, observation, documentation, while the informants in this study came from the person in charge of Amaliyah Tadries, Musyrifah, Naiba musyrifah, and intensive final class students.

Keywords: Implementation of Amaliyah Tadries, Shaping Character.

Abstrak. Amaliyah Tadries adalah (praktik mengajar) suatu bentuk latihan mengajar oleh seorang calon guru secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan mengajar. Kegiatan tersebut ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi program Niha'ie. Keunikan dari kegiatan Amaliyah Tadries mampu membentuk karakter Mahasantri calon guru pengabdian diantaranya disiplin waktu, dan tanggung jawab. Permasalahan dalam penelitian ini ialah: 1) Bagaimana Implementasi Amaliyah Tadries dalam membentuk mahasantri IDIA sebagai calon guru pengabdian 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program Amaliyah Tadries membentuk karakter mahasantri IDIA sebagai calon guru pengabdian. Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah : 1) untuk mengetahui bagaimana Implementasi Amaliyah Tadries dalam membentuk mahasantri IDIA sebagai calon guru pengabdian 2) untuk mengetahui adakah faktor pendukung dan penghambat dalam program Amaliyah Tadris dalam membentuk mahasantri IDIA sebagai calon guru pengabdian. Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, sedangkan informan dalam penelitian ini berasal dari Penanggung jawab Amaliyah Tadries, Musyrifah, Naiba musyrifah, dan Mahasantri kelas akhir intensif.

Kata kunci: Implementasi Amaliyah Tadries, Membentuk Karakter.

PENDAHALUAN

Dalam sebuah masyarakat tentunya memiliki impian tertentu untuk generasi yang maju. Generasi maju tentunya memerlukan pendidik yang profesional. Dalam sebuah pendidikan pastinya mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan. Bahkan masalah dalam sebuah pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Negara yang dapat dikatakan maju jika pendidikannya baik dengan pengajaran yang efektif dan efisien (Mumtahanah, 2015).

Pada saat ini masalah sering ditemui dari guru baru yang masih belum terlatih dan sedikit pengalaman dalam hal mengajar di kelas. Hal inilah yang membuat pengajar tersebut harus dapat menyesuaikan diri dalam mengajar (Aswidar & Saragih, 2022). Kurangnya pengalaman mengajar pendidik membuat peserta didik kurang maksimal dalam menerima materi yang ingin disampaikan pengajar (Andriani, 2019). Hal ini dapat terlihat dari suasana kelas yang kaku dan tidak terkondisikan, karena itulah perlunya pengalaman, dan latihan terlebih dahulu sebelum terjun langsung ke kelas sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang akan di hadapi saat mengajar nantinya (Kusuma, 2018).

Pendidik dapat dikatakan sebagai pengajar yang baik jika dapat menciptakan pembelajaran yang unik dan memiliki makna dengan berbagai jenis keahlian,

karakter dan juga latarbelakang peserta didik yang terlihat jelas dari sisi penampilan fisik serta tingkah laku masing-masing dari peserta didiknya. Mendidik adalah cara untuk mengembangkan kepribadian dan keahlian baik di dalam ataupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup (Helmiati, 2013).

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan merupakan sebuah Lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang memiliki tiga program yakni: Intensif, reguler dan plus. Program reguler untuk mahasiswa yang berkulia tanpa mengikuti Pendidikan Pesantren. Program plus bagi mahasiswa yang berkulia sambil mondok di pondok, sedangkan program intensif memiliki dua sistem akademik yaitu kuliah sambil nyantri diberi julukan Mahasantri.

Program intensif IDIA memiliki program atau kegiatan bagi mahasantri semester akhir (*Niha'ie*) yaitu program *Amaliyah Tadris*, hal ini merupakan kegiatan pondok yang menjadi rujukan kurikulum wajib pondok karena mahasantri ketika sudah lulus tidak di perkenankan pulang membawa beri ijazah terlebih dahulu, melainkan wajib mengabdikan satu tahun, di lembaga atau di luar lembaga. Adapun tujuan diadakan program *Amaliyah Tadries* yaitu untuk membentuk karakter calon pendidik. Kegiatan *Amaliyah Tadries* pada mahasantri IDIA Prenduan diadakan untuk mempersiapkan para mahasantri menjadi pengajar yang profesional dalam mengajar (Sari, 2020).

Amaliyah Tadries merupakan salah satu upaya Ma'had IDIA dalam menyiapkan calon alumni memiliki jiwa pendidik atau guru yang ideal sebelum terjun ke tengah-tengah masyarakat. Dari kegiatan *Amaliyah Tadries* inilah diharapkan agar para mahasantri semester akhir benar-benar mengoptimalkan segala kemampuan yang di miliki dan meningkatkan keterampilan dalam mengajar. Kegiatan *Amaliyah Tadries* ini sebagai bekal santri untuk mengabdikan ke masyarakat.

Amaliyah Tadries bisa juga disebut dengan praktik mengajar, dimana seorang mahasantri berlatih untuk mengajar di depan adik kelasnya. Para santri yang mendapat tugas praktek *Amaliyah Tadries* harus mempersiapkan *i'dad* atau RPP terlebih dahulu (Wijaya dkk., 2022). *I'dad* yang sudah disiapkan dengan matang dan kreatif menjadikan pembelajaran lebih menarik dan baik pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Dan *naqd* atau *feedback* hasil praktek mengajar. Hendaknya guru memiliki karakter yang baik sebagai sikap utama yang harus dimiliki seorang guru, karakter yang di harapkan muncul dari *Amaliyah Tadries* di antaranya tanggung jawab, jujur, disiplin, komunikatif, peduli, toleransi, mandiri, faktual, sabar, kritis, dan demokratis (Maulana, 2022).

Adapun tujuan dari penelitian ini mempunyai hubungan dengan rumusan masalah di atas yaitu untuk mendeskripsikan implementasi *Amaliyah Tadries* dalam membentuk karakter mahasantri IDIA sebagai calon guru pengabdian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan jenis kualitatif deskriptif karena hasil dari penelitian ini berupa kalimat tertulis ataupun lisan dari informan (J Moleong, 2004). peneliti secara langsung terjun ke lapangan karena peneliti menjadi instrument utama sekaligus menjadi pengumpulan data dalam rangka mendapatkan validitas data-data yang dibutuhkan (Hadi, 2017). Setelah

semua data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi (Abdussamad, 2021; Kusumastuti & Mustamil Khoiron, 2019; Yusuf, 2017).

Triangulasi adalah sebuah tahapan pemeriksaan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang data yang telah dikumpulkan. Sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Abdussamad, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan ini, penulis membagi dalam tiga bagian pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

Implementasi Amaliyah Tadries dalam membentuk karakter mahasantri IDIA sebagai calon guru pengabdian

1. Tahap perencanaan

Praktek *Amaliyah Tadries* dimulai dari penyusunan *I'dad* pengusaan materi dan mengetahui jadwal pelaksanaan *Amaliyah Tadries* bimbingan ke *musyrifah* dan naibah *musyrifah* revisi jika terdapat kesalahan harus sesuai dengan kurikulum pondok yang berlaku serta mahasantri kelas akhir benar-benar dilatih menjadi guru yang profesional dalam proses pembelajaran (Al-Jumhuri & Saifuddin, 2019). Dengan demikian, perencanaan program belajar mengajar adalah penentuan serta penetapan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh pendidik ketika proses belajar mengajar. Perencanaan program belajar mengajar tersebut terdiri dari, proses penyusunan materi ajar yang akan disampaikan ke peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan, strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Jadi, perencanaan program belajar mengajar secara singkat adalah seluruh kegiatan awal dari proses program belajar mengajar yang harus disiapkan oleh seorang pendidik sebelum mengajar.

Beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam tahap persiapan ini adalah calon guru mampu membuat *I'dad* atau RPP, melaksanakan RPP sesuai dengan *I'dad*, mampu memberikan aspirasi kepada peserta didik, mampu mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik, mampu mengelola kelas serta mampu menerapkan metode pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan *Amaliyah Tadries* bagi calon guru pengabdian harus memiliki sifat percaya diri dalam mempraktekkan tata cara mengajar dihadapan penguji yaitu seolah-olah menjadi guru sungguhan yang mengajar siswa (Sari, 2020).

Pelaksanaan *Amaliyah Tadries* terbagi menjadi beberapa kelompok, yang terdiri dari seluruh mahasantri semester akhir yang dibimbing langsung oleh *musyrifah* dan *naibah musyrifah*. Sebelum terjun langsung dalam kegiatan praktik mengajar terlebih dahulu, mahasantri dibekali terkait tata cara pelaksanaan praktik mengajar di kelas dan segala hal yang berhubungan dengan *amaliyah tadries* seperti tata cara *naq'd* (mengeritik dan memberi saran), dan sebagainya. kemudian bagaimana model pembelajaran yang akan di laksanakan nantinya. Disini calon guru

praktik *amaliyah tadries* harus sudah mempunyai teknik atau strategi pembelajaran yang sudah disiapkan secara matang guna menunjang yang efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dibagi menjadi dua bagian yaitu evaluasi kelompok dan evaluasi keseluruhan. Terdapat beberapa hal yang harus dievaluasikan dalam evaluasi kelompok: cara mengajar, materi, keadaan guru, cara duduk, cara berdiri, cara memperlakukan murid, bagaimana roman mukanya dan disiplin waktu, kegiatan *Amaliyah Tadries* yang dilakukan oleh mahasantri kelas akhir dengan cara membuat forum antar guru pembimbing dan teman kelompoknya, untuk menilai kelebihan dan kekurangan praktek mengajar atau *Amaliyah Tadries* yang telah dilaksanakan tersebut, sehingga adanya kegiatan tersebut sebagai forum penentu kelulusan mahasantri kelas akhir (Selpiana dkk., 2023).

Sehingga dengan adanya program tersebut diharapkan mampu membentuk karakter calon guru pengabdian sehingga menjadi calon guru yang profesional. Sedangkan dalam kegiatan evaluasi secara keseluruhan berpedoman pada indikator atau aspek penilaian yang sudah ditentukan. dalam kegiatan *Amaliyah Tadries* bisa disebut dengan istilah *naqd* yaitu menjabarkan keritik, saran dari pada hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas tadi, mulai dari awal masuk kelas sampai guru praktik keluar kelas. Disini guru pembimbing *musyrifah* menampung semua kritikan yang disampaikan teman kelompok guru praktikan sebagai bahan evaluasi.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi *Amaliyah Tadries* dalam membentuk mahasantri IDIA sebagai calon guru pengabdian

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi suatu program menjadi berkembang juga memajukan dan menambah serta menjadi lebih dari sebelumnya. Sedangkan faktor penghambat merupakan hal-hal yang menyebabkan suatu menjadi terhambat dan tidak berkembang sehingga menghambat kemajuan suatu program terkait dalam faktor pendukung dan penghambat juga terdapat faktor internal dan eksternal (Wijaya dkk., 2022).

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung secara internal dalam kegiatan praktek *Amaliyah Tadries* adalah semangat belajar guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang terus mendorong kemajuan dan perkembangan mahasiswa. Semangat belajar menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan inovatif, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan dan perkembangan guru sebagai profesional pendidikan (Maulana, 2022).

Sedangkan dalam faktor pendukung secara eksternal terdapat beberapa faktor, yaitu:

- a. Persiapan lokasi, lokasi lingkungan yang siap pakai biasanya dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan presentasi, dan tempat duduk yang mencukupi. Fasilitas yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan fokus mahasiswa selama pembelajaran.

- b. Bimbingan yang intens, bimbingan yang intens dari *musyrifah* atau *naibah musyrifah* dapat membantu mencegah terjadinya kesalahan fatal dalam persiapan *i'dad* dan pelaksanaan *maddah*. Dengan adanya arahan yang baik, kesalahan yang dapat berdampak serius bisa dihindari.
- c. Evaluasi kegiatan, evaluasi bersama membantu meningkatkan kualitas kegiatan. Dengan melakukan analisis mendalam tentang pelaksanaan kegiatan, *musyrifah* dan *naibah musyrifah* dapat mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan area perbaikan, yang kemudian dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas kegiatan selanjutnya.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat secara intenal dalam kegiatan praktek *Amaliyah Tadries*, sebagai berikut:

- a. Mahasantri yang kurang memahami materi mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif kepada audiens atau teman-teman sekelasnya.
- b. Mahasantri yang belum bisa berbahasa Arab ataupun Inggris dengan lancar bisa menjadi faktor penghambat dalam beberapa konteks, kesulitan memahami materi yang disampaikan jika tidak bisa memahami bahasa instruksinya.

Sedangkan secara eksternal faktor penghambat dalam kegiatan praktek *Amaliyah Tadries* yaitu waktu pelaksanaan praktek *Amaliyah Tadries* yang terbatas sehingga kebanyakan dari calon guru pengabdian yang tidak bisa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin cenderung tidak lulus praktek tersebut. Waktu yang terbatas dapat menghambat calon guru pengabdian untuk memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan. mereka mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk meresapi konsep-konsep dan strategi pengajaran dengan baik .

KESIMPULAN

Implementasi program amaliyah tadries dilaksanakan dalam tahapan tiga tahapan yakni: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan hingga tahap evaluasi kegiatan. Tahap pertama yakni perencanaan kegiatan Implementasi kegiatan *Amaliyah Tadries* dalam membentuk karakter tanggungjawab, percaya diri, dan disiplin waktu mahasantri sebagai calon guru pengabdian di IDIA Prenduan dimulai dari penguasaan materi dan menyusun *I'dad* sesuai kurikulum pondok yang berlaku serta mahasantri kelas akhir benar-benar dilatih menjadi guru yang profesional dalam proses pembelajaran. Tahap kedua yakni tahap pelaksanaan *Amaliyah Tadries* dilaksanakan setiap tahun di Ma'had IDIA Prenduan yang dikhususkan bagi mahasantri semester akhir diperintahkan untuk praktek mengajar dihadapan *musyrifah* dan *naibah musyrifah* serta murid-murid dengan tujuan membentuk karakter calon guru pengabdian menjadi profesional. Tahap ketiga yakni kegiatan evaluasi setelah pelaksanaan program amaliyah tadries ini bertujuan untuk mengetahui jalannya proses pengajaran dan pembelajaran dan menuliskan apa saja kesalahan yang dilakukan saat mengajar. Sehingga menjadi kaca perbandingan untuk

terus meningkatkan kualitas calon guru pengabdian menjadi lebih profesional dalam mengajar.

Faktor pendukung secara internal dan eksternal dalam Implementasi program *Amaliyah Tadries*, faktor internal artinya dalam diri mahasantri karena kegiatan *Amaliyah Tadries* tidak akan berjalan lancar tanpa adanya partisipasi dari mahasantri itu sendiri yang kedua adalah faktor eksternal pelaksanaan kegiatan *Amaliyah Tadries* di IDIA preduan bisa menjadi wadah latihan untuk mahasantri agar bisa menjadi guru yang profesional. Faktor penghambat yakni secara internal dan eksternal, faktor penghambat secara internalnya adalah mahasantri yang kurang memahami materi dan belum bisa berbahasa Arab ataupun Inggris dengan lancar akan kesulitan dalam melakukan kegiatan *Amaliyah Tadries*. Adapun faktor eksternalnya adalah waktu pelaksanaan praktek *Amaliyah Tadries* yang terbatas sehingga kebanyakan dari calon guru pengabdian yang tidak bisa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin cenderung tidak lulus praktek tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Al-Jumhuri, M., & Saifuddin, M. A. (2019). *Pelaksanaan amaliyah tadris (praktik mengajar) di Pondok pesantren al-muslimin pekalongan pada Semester ganjil tahun ajaran 2018/2019*.
- Andriani, F. (2019). *Pendidikan Karakter Tokoh Utama dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani*. 114–119.
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 134–142.
- Fayruzah El-Faradis, & Nepita Sari. (2024). The Role of Ustadzah Pengabdian in Disciplining Intensive Female Students of IDIA Preduan Academic Year 2023-2024. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 153–163. <https://doi.org/10.58355/engagement.v3i4.108>
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1).
- Helmiati, H. (2013). *Micro teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- J Moleong, L. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(2), 34–40.
- Kusumastuti, A., & Mustamil Khoiron, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Maulana, I. (2022). Optimalisasi Kegiatan Amaliyah Tadris Sebagai Wahana Pengembangan Karakter. *Rayah Al-Islam*, 6(01), 1–10.
- Mumtahanah, N. (2015). Pengembangan sistem pendidikan Pesantren dalam meningkatkan profesionalisme Santri. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 54–70.

- Sari, K. D. (2020). *Implementasi Program Amaliyah Tadris dalam Upaya Menumbuh Kembangkan Kompetensi Santri Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.*
- Selpiana, A., Rahman, A., & Febriyani, B. (2023). *Analisis Implementasi Program Amaliyah Tadris Pada Santri Kelas Xii Di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau.*
- Wijaya, A., Arcanita, R., & Nurjannah, N. (2022). *Implementasi Amaliyah Tadris Dalam Mempersiapkan Potensi Siswa Menjadi Guru di Pondok Pesantren Ulin Nuha Kota Lubuklinggau.*
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Kencana.